
Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI 2021 - 2025

Asti Nuraliya Rahman ^{1*}, Suharini ²

Universitas Bina Sarana Informatika ^{1,2}

Jl. Karamat Raya No. 98, Jakarta Pusat

Email Korespondensi: astirahman10@gmail.com

ABSTRAK

Sektor makanan dan minuman merupakan sub sektor manufaktur dengan kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia, sehingga kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di dalamnya menjadi perhatian penting bagi investor maupun pemangku kepentingan. Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan, di antaranya likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2025. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel penelitian terdiri dari 24 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan total 120 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) melalui estimasi Panel EGLS (*Cross-section Weights*) menggunakan aplikasi *EViews* 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CR dan DER masing-masing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Namun secara simultan, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 90,09%.

Kata Kunci: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Assets.*

ABSTRACT

The food and beverage sector is the manufacturing sub-sector with the largest contribution to Indonesia's GDP, making the financial performance of its companies a critical concern for investors and stakeholders. Profitability measured through *Return on Assets* (ROA) is influenced by various financial factors, including liquidity proxied by *Current Ratio* (CR) and capital structure proxied by *Debt to Equity Ratio* (DER). This study aims to analyze the effect of *Current Ratio* (CR) and *Debt to Equity Ratio* (DER) on *Return on Assets* (ROA) in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021 - 2025. Data were collected through documentation study in the form of annual financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The research sample consists of 24 companies selected through *purposive sampling* with a total of 120 observations. The analytical method employed is panel data regression using the *Fixed Effect Model* (FEM) approach with Panel EGLS (*Cross-section Weights*) estimation through *EViews* 13. The results indicate that partially, CR and DER individually have a positive but not significant effect on ROA. However, simultaneously, CR and DER have a significant effect on ROA with an *Adjusted R-squared* value of 90.09%.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Assets.*

1. PENDAHULUAN

Sektor manufaktur merupakan salah satu fondasi penting ekonomi Indonesia dikarenakan menyumbang kontribusi yang besar terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Data dari Badan Pusat Statistik (2025a) menunjukkan bahwa kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB nasional cenderung mengalami peningkatan secara konsisten, yaitu dari 18,34% tahun 2022 menjadi 18,67% tahun 2023, kemudian meningkat kembali menjadi 18,98% tahun 2024. Tren tersebut mencerminkan bahwa sektor manufaktur mempunyai peran yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta memberikan efek positif terhadap perkembangan berbagai sektor ekonomi lainnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2025b), di antara berbagai sub sektor industri

manufaktur, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai tambah industri pengolahan, yaitu sebesar 36,44% pada tahun 2024, jauh melebihi subsektor logam dasar (13,34%) dan sektor batu bara serta pengolahan migas (9,60%). Status unggul ini menegaskan pentingnya subsektor makanan dan minuman dalam mendukung kinerja keseluruhan industri pengolahan di tingkat nasional. Situasi ini menandakan bahwa industri makanan dan minuman mempunyai peranan yang signifikan dalam mendukung kinerja sektor manufaktur sekaligus membantu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Kontribusi yang besar terhadap ekonomi tidak selalu disertai dengan hasil kinerja finansial perusahaan yang baik dan berkelanjutan. Dampak dari pandemi *COVID-19* juga berpengaruh pada keadaan keuangan perusahaan, yang terlihat dari fluktuasi *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Febbilia et al. (2024) mengungkapkan bahwa rata-rata ROA untuk subsektor ini mengalami penurunan dari 9,7% pada tahun 2019 menjadi 8,2% di tahun 2020, 7,4% pada tahun 2021, dan 7,3% pada tahun 2022, sebelum akhirnya mengalami pemulihan menjadi 10,3% pada tahun 2023. Pergerakan yang fluktuatif ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan masih terpengaruh oleh ketidakpastian yang belum sepenuhnya reda.

Fenomena ini semakin relevan untuk dianalisis ketika dibandingkan dengan rasio keuangan lainnya dalam subsektor yang serupa. Firdaus dan Wartono (2024) mencatat bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) untuk industri makanan dan minuman antara tahun 2018 hingga 2022 berada pada level tinggi, yaitu antara 355,53% dan 399,59%. Ini menandakan adanya kapasitas finansial yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun rasio yang sangat tinggi juga dapat menunjukkan bahwa aset lancar mungkin tidak berfungsi secara maksimal. Selama periode yang sama, *Debt to Equity Ratio* (DER) dinilai terkendali, berkisar antara 3,89% dan 74,34%, menunjukkan ketergantungan yang relatif sedikit pada pembiayaan utang. Gabungan antara likuiditas yang tinggi dan struktur modal yang stabil seharusnya bisa mendukung profitabilitas yang konsisten namun, kenyataannya ROA justru mengalami fluktuasi yang tajam selama periode yang sama, menciptakan kesenjangan empiris antara kondisi CR dan DER yang dianggap sehat dengan pergerakan ROA yang tidak stabil.

Kesenjangan ini juga terlihat pada ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh CR dan DER terhadap ROA. Amelia dan Purnama (2023) menemukan bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sementara Nurwita dan Lisdawati (2025) menunjukkan hasil yang bertentangan, di mana CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pola yang sama juga dapat dilihat pada DER: Ayuningrum dan Nugroho (2024) mengindikasikan terdapat pengaruh signifikan DER terhadap ROA, sedangkan Patty (2025) menemukan bahwa pengaruh DER terhadap ROA tidak signifikan. Perbedaan temuan ini kemungkinan disebabkan oleh setidaknya tiga faktor: pertama, variasi dalam periode penelitian yang membuat objek penelitian berada dalam kondisi ekonomi yang berbeda-beda, baik sebelum, selama, maupun setelah krisis *COVID-19*; kedua, perbedaan dalam luas cakupan sektor dan karakteristik sampel, mengingat setiap subsektor mempunyai struktur permodalan dan kebutuhan modal kerja yang bervariasi; dan ketiga, perbedaan jumlah sampel, durasi waktu, serta metode analisis yang digunakan dalam setiap penelitian. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa interaksi antara CR, DER, dan ROA bersifat tergantung konteks dan sangat dipengaruhi oleh periode serta karakteristik sektor yang dianalisis, sehingga menciptakan celah penelitian yang harus dikaji lebih mendalam secara khusus pada subsektor makanan dan minuman.

Selain itu, rentang waktu penelitian antara 2021 hingga 2025 adalah tahap pemulihan ekonomi setelah pandemi, yang ditandai dengan situasi keuangan perusahaan yang bergerak dinamis dan belum sepenuhnya stabil. Karakteristik periode ini dapat menimbulkan hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas yang berbeda dari yang telah diteliti sebelumnya dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dengan mendukung pengembangan pengetahuan di bidang ilmu manajemen keuangan, terutama dalam menambah kajian empiris terkait pengaruh rasio likuiditas yang diukur menggunakan CR dan rasio struktur modal yang diukur dengan DER terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan aset lancar dan struktur pendanaan untuk meningkatkan keuntungan, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2025, baik secara parsial maupun simultan. Artikel ini disusun ke dalam lima bagian, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio merupakan rasio yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola pemenuhan kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang tersedia ketika kewajiban tersebut jatuh tempo (Kasmir, 2019). *Current Ratio* merupakan ukuran likuiditas yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat. (Sirait, 2019). *Current Ratio* adalah salah satu ukuran yang berkaitan dengan modal kerja dan berfungsi untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya (Dahlquist & Knight, 2022).

Tujuan dari penerapan CR antara lain (Kasmir, 2019):

- Untuk menilai dan mengukur tingkat kapasitas finansial perusahaan dalam menjamin pemenuhan kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayarkan.
- Untuk mengukur keadaan likuiditas perusahaan serta memberikan informasi tentang tingkat keamanan finansial perusahaan dalam periode pendek.
- Alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan acuan tertentu, seperti rata-rata di industri atau target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi CR, yakni:

- Aset lancar mencakup kas, rekening bank, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan, serta aset lancar lainnya yang bisa segera dicairkan.
- Kewajiban lancar mencakup berbagai kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka pendek, seperti utang usaha, kredit bank berjangka pendek, kewajiban perpajakan, beban gaji yang perlu dibayarkan, serta kewajiban lancar lainnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung CR yakni (Kasmir, 2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Menurut Sujarweni (2019), rasio utang terhadap ekuitas atau dikenal sebagai *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengukur perbandingan sumber pendanaan yang berasal dari utang terhadap modal perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan ekuitas perusahaan dalam menanggung total kewajiban yang dimiliki. Kasmir (2019) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berfungsi sebagai alat analisis untuk mengetahui proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini diperoleh melalui perbandingan antara keseluruhan utang perusahaan, termasuk kewajiban jangka pendek, dengan total ekuitas. Menurut Brigham dan Houston, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan relatif antara modal pemegang saham (ekuitas) dan utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya (Sanjaya et al., 2024).

Tujuan DER yakni (Kasmir, 2019):

- Menganalisis struktur modal perusahaan
DER berguna untuk menilai komposisi pembiayaan perusahaan, apakah lebih dominan berasal dari utang atau dari sumber modal internal.
- Menilai tingkat risiko finansial perusahaan
Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan karena ketergantungan pada pinjaman. Tingginya nilai DER menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih besar.
- Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial
DER memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menanggung beban utang dengan modal yang tersedia.
- Menjadi pertimbangan bagi pihak pemberi pinjaman
Pemberi pinjaman memanfaatkan DER untuk menentukan kelayakan dalam memberikan pinjaman. Umumnya, DER yang tinggi menunjukkan adanya risiko gagal bayar yang lebih tinggi.
- Sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan investasi
Para investor dapat memanfaatkan nilai DER untuk mengevaluasi tingkat penggunaan utang oleh perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.
- Mengkaji kebijakan pendanaan yang diterapkan perusahaan
DER memberikan bantuan kepada manajemen dalam menilai apakah struktur pendanaan perusahaan sudah berada pada kondisi optimal atau perlu disesuaikan antara utang dan ekuitas.

Menurut Thian (2022), terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi DER yaitu sebagai berikut:

- Jumlah Total Utang (Liabilitas)**
Jika sebuah perusahaan mempunyai jumlah utang yang tinggi, maka nilai DER juga akan meningkat. Penambahan utang, baik dalam bentuk kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, akan memperbesar proporsi dana yang berasal dari kreditor.
- Jumlah Modal Sendiri (Ekuitas)**
Nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi DER secara signifikan. Dengan semakin banyaknya modal sendiri, nilai DER akan mengalami penurunan karena perusahaan akan lebih mengandalkan dana dari pemilik dibandingkan dengan utang.
- Struktur Pendanaan Perusahaan**
Keputusan perusahaan dalam memilih sumber pendanaan, baik yang bersumber dari kewajiban maupun ekuitas sendiri, memiliki dampak yang besar terhadap tinggi rendahnya nilai DER.
- Kondisi Finansial dan Tingkat Risikonya**
Perusahaan dengan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi biasanya mempunyai nilai DER yang lebih besar karena penggunaan utang dalam strukturnya juga relatif lebih tinggi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung DER, yakni (Kasmir, 2019):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Thian (2022), *Return on Assets* menggambarkan seberapa besar peran aset perusahaan terhadap perolehan laba bersih. Menurut Sirait (2019), *Return on Assets* atau juga disebut sebagai rasio kekuatan laba, mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan berdasarkan sumber daya atau aset yang tersedia. *Return on Assets* menilai seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Tingkat pengembalian yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan melalui penggunaan aset tersebut juga semakin meningkat (Dahlquist & Knight, 2022).

ROA memiliki beberapa tujuan, yaitu (Thian, 2022):

- Menilai efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari semua aset yang tersedia.
- Mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan aset untuk aktivitas operasional.
- Menganalisis kinerja manajemen dalam pengelolaan semua sumber daya yang ada di perusahaan.
- Berperan sebagai dasar untuk menilai performa keuangan perusahaan melalui perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang serupa.
- Memberikan data yang berguna untuk para investor dan manajemen saat proses pengambilan keputusan.

Menurut Thian (2022), faktor-faktor yang memengaruhi ROA meliputi:

- Produktivitas aset, berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan. Semakin efisien aset digunakan dalam proses operasional, semakin tinggi potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset tersebut.
- Pemanfaatan seluruh aset, yang menunjukkan sejauh mana aset digunakan secara maksimal dalam menunjang seluruh aktivitas bisnis perusahaan yang meliputi proses operasional dan penjualan. Pemanfaatan aset yang efisien dapat memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROA.
- Beban operasional serta beban lainnya, karena semakin tinggi beban, makin kecil pula laba bersih yang diperoleh.

Perhitungan ROA mengacu pada rumus yang dikemukakan (Thian, 2022), yakni:

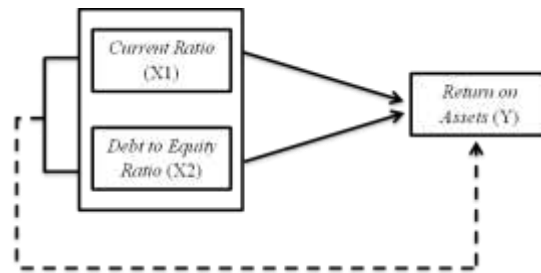
$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

CR digunakan sebagai salah satu indikator untuk menggambarkan kondisi likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aset lancar yang tersedia dengan kewajiban lancar yang harus dipenuhi perusahaan pada jangka pendek. Semakin besar kemampuan aset lancar dalam melunasi kewajiban lancar, maka semakin baik kapasitas perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangannya. Ketersediaan aset lancar yang memadai dapat mendukung aktivitas operasional perusahaan sehingga proses menghasilkan pendapatan mampu berjalan lebih efektif. Keadaan tersebut berpotensi meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba yang tercermin melalui ROA. Kendati demikian, jika nilai CR berada pada tingkat sangat tinggi kondisi tersebut tidak selalu menunjukkan keadaan yang optimal. Hal ini dapat menunjukkan terdapat kelebihan aset lancar yang belum dipakai

secara maksimal, sehingga dapat menyebabkan penggunaan sumber daya perusahaan menjadi kurang efisien dan berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas (Kasmir, 2019).

Selain aspek likuiditas, komposisi pendanaan perusahaan juga menjadi penyebab yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. DER merupakan rasio yang menggambarkan komposisi sumber pendanaan perusahaan dengan membandingkan total utang terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan. Apabila nilai DER semakin meningkat, perusahaan akan semakin bergantung pada dana yang berasal dari utang. Memanfaatkan utang dapat memberikan keuntungan dengan memperbesar potensi laba melalui efek leverage, tetapi di sisi lain juga menambah beban bunga dan meningkatkan risiko finansial perusahaan. Peningkatan penggunaan utang dapat memperbesar beban bunga yang harus dibayar perusahaan, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih, yang akhirnya dapat berdampak terhadap menurunnya tingkat ROA (Kasmir, 2019).

CR serta DER merupakan dua rasio keuangan yang berkaitan dengan ROA sebagai salah satu indikator dalam menilai performa finansial perusahaan. Kinerja keuangan menjadi aspek yang krusial untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan aset perusahaan. ROA memaparkan kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Tingginya nilai ROA mengindikasikan bahwa aset perusahaan dimanfaatkan secara lebih efisien dalam memperoleh laba. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset dalam memperoleh laba bersih masih belum optimal. Dengan demikian, semakin tinggi nilai rasio ROA mencerminkan performa perusahaan yang semakin baik. Likuiditas yang optimal melalui CR yang baik dapat mendukung kelancaran operasi dan meningkatkan keuntungan, sehingga memberikan efek positif terhadap ROA. Di sisi lain, struktur modal yang terlihat dalam DER juga berdampak pada laba bersih akibat beban utang yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh sebab itu, menjaga keseimbangan antara pengelolaan likuiditas dan struktur modal sangat krusial untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang tampak dalam ROA (Thian, 2022).



Sumber: Data Diolah oleh Penulis (2026)

Gambar 1 Kerangka Berpikir

Mengacu pada kerangka pemikiran teoritis yang dipaparkan, penelitian ini menyusun hipotesis sebagai dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang selanjutnya akan diuji kebenarannya, sebagai berikut:

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2025.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2025.

H_3 : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2025.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kausal yang berarti menyelidiki hubungan sebab akibat antara variabel yang bebas dan yang terikat (Sugiyono, 2021). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen terhadap *Return on Assets* sebagai variabel dependen pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2025.

Penelitian ini menerapkan teknik studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data tersebut didapatkan dari publikasi pada web resmi Bursa Efek Indonesia maupun website resmi perusahaan terkait. Data yang dikumpulkan yakni laba bersih setelah pajak, keseluruhan aset, aset lancar, liabilitas lancar, total liabilitas, dan keseluruhan ekuitas dari setiap perusahaan dalam sampel selama periode pengamatan.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri atas keseluruhan perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman serta terdaftar di BEI. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari sumber publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idxchannel.com/>), jumlah perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini adalah sebanyak 82 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI.

Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan yang termasuk dalam kategori sub sektor makanan dan minuman serta terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia; (2) perusahaan sub sektor makanan dan minuman kategori D21 dan D22 yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2021-2025; (3) perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan 2021-2025; (4) perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian (CR, DER, dan ROA) selama periode pengamatan; (5) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah (IDR). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 24 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 120 observasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *EViews* versi 13 sebagai alat pengolahan dan analisis data. Napitupulu et al. (2021) menjelaskan bahwa data panel merupakan bentuk data yang mengombinasikan data *cross section* dan *time series*, yakni data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap sejumlah objek penelitian yang sama pada beberapa periode waktu yang berbeda. Pemilihan model regresi data panel diawali dengan uji *Chow* dan uji *Hausman* untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) serta koefisien regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Berdasarkan teknik *purposive sampling* diperoleh 24 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sehingga menghasilkan 120 observasi. Variabel yang dianalisis terdiri atas *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen, serta *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CR	DER	ROA
Mean	2.592925	0.942872	0.060528
Median	1.759629	0.783135	0.072507
Maximum	13.30906	17.03699	0.943569
Minimum	0.148847	-23.61757	-0.488784
Std. Dev.	2.360787	3.160828	0.156696
Skewness	2.122111	-2.460387	0.262426
Kurtosis	8.111241	38.10258	13.23903
Jarque-Bera	220.6910	6282.025	525.5658
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	311.1510	113.1447	7.263376
Sum Sq. Dev.	663.2248	1188.909	2.921869
Observations	120	120	120

Sumber: (Output EViews, Data Diolah, 2026)

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian yang terdiri atas 120 observasi dari 24 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

periode 2021-2025. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, CR memiliki nilai *mean* sebesar 2,592925, dengan nilai minimum 0,148847 dan maksimum 13,30906. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, meskipun terdapat variasi antarperusahaan. DER memiliki nilai *mean* sebesar 0,942872, dengan nilai minimum -23,61757 dan maksimum 17,03699, yang mengindikasikan adanya perbedaan struktur pendanaan yang cukup besar di antara perusahaan sampel. Sementara itu, ROA memiliki nilai *mean* sebesar 0,060528 atau 6,05%, dengan nilai minimum -0,488784 dan maksimum 0,943569, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan selama periode penelitian masih berfluktuasi.

Dilihat dari nilai standar deviasi, CR memiliki penyebaran data yang relatif rendah sehingga data cenderung lebih homogen. Sebaliknya, DER dan ROA menunjukkan penyebaran data yang lebih besar, yang mengindikasikan adanya variasi karakteristik struktur modal dan profitabilitas antarperusahaan selama periode penelitian.

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada tahap awal analisis data panel, pemilihan model regresi yang tepat sangat penting agar estimasi koefisien dapat akurat dan tidak bias. Untuk itu, dilakukan uji pemilihan model guna menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai digunakan. Pada penelitian ini, langkah awal uji pemilihan model dilakukan dengan uji *Chow* untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) untuk model yang digunakan.

Tabel 2 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.166315	(23,94)	0.0000
Cross-section Chi-square	84.337096	23	0.0000

Sumber: (Output EViews, Data Diolah, 2026)

Merujuk pada hasil pengujian *Chow* pada tabel tersebut, didapatkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* yang berjumlah 0,0000. Karena nilai probabilitas itu < 0,05, maka H_0 ditolak, sehingga model yang lebih tepat untuk diterapkan adalah *Fixed Effect Model*. Kemudian dilakukan Uji Hausman untuk menentukan pilihan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Tabel 3 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.693349	2	0.0352

Sumber: (Output EViews, Data Diolah, 2026)

Merujuk pada hasil Uji *Hausman* yang terdapat pada tabel di atas, nilai probabilitas untuk *Cross-section random* adalah 0,0352. Mengingat nilai probabilitas tersebut < 0,05, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, model yang lebih sesuai dan dipilih untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4 Hasil Estimasi Awal *Fixed Effect Model* (FEM)

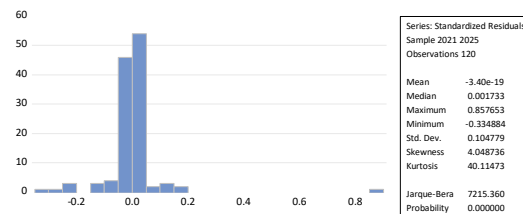
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.050676	0.028315	1.789739	0.0767
CR	0.003444	0.010029	0.343424	0.7320
DER	0.000978	0.004233	0.230950	0.8179
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.552870	Mean dependent var		0.060528
Adjusted R-squared	0.433953	S.D. dependent var		0.156696
S.E. of regression	0.117892	Akaike info criterion		-1.248964
Sum squared resid	1.306455	Schwarz criterion		-0.645007
Log likelihood	100.9378	Hannan-Quinn criter.		-1.003694
F-statistic	4.649190	Durbin-Watson stat		2.353795
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: (Output EViews, Data Diolah, 2026)

Merujuk pada hasil analisis pemilihan model regresi data panel, ditemukan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat untuk diterapkan. Selanjutnya, dilakukan estimasi awal dengan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk menilai kelayakan model melalui uji asumsi klasik.

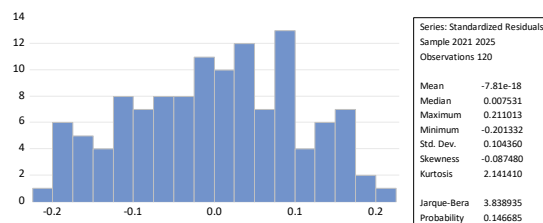
4.4 Uji Asumsi Klasik Model



Sumber: (Output EViews, Data Diolah, 2026)

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Model Awal *Fixed Effect Model* (FEM)

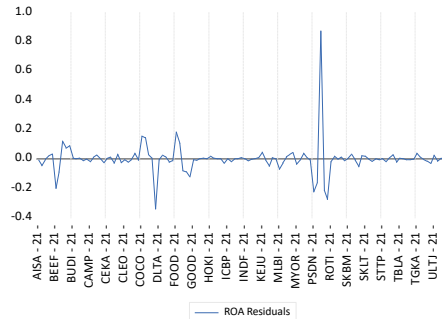
Hasil dari pengujian normalitas residual pada model dasar menunjukkan nilai *Jarque-Bera* mencapai 7215,360 dengan probabilitas $0,000000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal, disertai dengan kurtosis yang sangat tinggi (40,11) sebagai indikasi adanya data ekstrem (outlier) di antara 24 perusahaan yang menjadi sampel dengan variasi skala usaha dan volatilitas kinerja yang beragam.



Sumber: (Output EViews, Data Diolah, 2026)

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Model Akhir *Fixed Effect Model* dengan *Cross-section Weights*

Untuk mengatasi masalah pada model awal, model diperbaharui dengan menggunakan *Fixed Effect Model* yang dioptimalkan melalui teknik Panel EGLS dengan penerapan *Cross-section Weights*. Proses perbaikan ini membawa penurunan jumlah *Jarque-Bera* menjadi 3,838935 dengan nilai probabilitas $0,146685 > 0,05$, yang menandakan bahwa residual dari model akhir telah memenuhi syarat normalitas. Peningkatan normalitas ini merupakan hasil tambahan dari perbaikan heteroskedastisitas, yang bukanlah tujuan utama dari penerapan pembobotan tersebut.



Sumber: (Output EViews, Data Diolah, 2026)

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Grafik Residual

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan pembobotan cross-section menggunakan model Panel EGLS (*Cross-section weights*) yang dapat menghindari terjadinya heteroskedastisitas. Ini juga diperkuat oleh grafik residual yang menunjukkan bahwa pergerakan residual berlokasi di dekat garis tengah (angka 0) dan tidak membentuk pola yang jelas. Selain itu, semua nilai residual tetap berada dalam batas kriteria yang sudah ditetapkan, yakni tidak melebihi batas atas 500 dan tidak kurang dari batas bawah -500. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model penelitian yang digunakan tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER
CR	1.000000	-0.119135
DER	-0.119135	1.000000

Sumber: (Output EViews, Data Diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan *EViews*, diperoleh nilai koefisien korelasi antara CR (X_1) dan DER (X_2) senilai -0,1191. Nilai tersebut berada jauh di bawah batas toleransi 0,80, sehingga tidak ditemukan indikasi terjadinya multikolinearitas pada model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Model Akhir *Fixed Effect Model* dengan *Cross-section Weights*

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.921687	Mean dependent var	0.505147
Adjusted R-squared	0.900859	S.D. dependent var	0.451391
S.E. of regression	0.117421	Sum squared resid	1.296037
F-statistic	44.25240	Durbin-Watson stat	1.953247
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: (Output EViews, Data Diolah, 2026)

Hasil dari uji autokorelasi menerapkan metode *Durbin-Watson* menunjukkan angka 1,953247. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa nilai DW berada di antara nilai dU dan 4 – dU, $1,7361 < 1,953247 < 2,2639$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Dengan terpenuhinya semua asumsi klasik, *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan metode Panel EGLS (*Cross-section Weights*) dianggap tepat untuk dijadikan dasar dalam pengujian hipotesis.

4.5 Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Tabel 7 Hasil Estimasi Akhir *Fixed Effect Model* dengan Metode EGLS (*Cross-section Weights*)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Sample: 2021 2025
Periods included: 5

Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051655	0.007306	7.070429	0.0000
CR	0.002239	0.001759	1.273107	0.2061
DER	0.003253	0.005280	0.616163	0.5393
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.921687	Mean dependent var	0.505147	
Adjusted R-squared	0.900859	S.D. dependent var	0.451391	
S.E. of regression	0.117421	Sum squared resid	1.296037	
F-statistic	44.25240	Durbin-Watson stat	1.953247	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.551444	Mean dependent var	0.060528	
Sum squared resid	1.310623	Durbin-Watson stat	2.408252	

Sumber: (Output EViews, Data Diolah, 2026)

Merujuk pada hasil pengujian asumsi klasik pada model *Fixed Effect Model* (FEM) yang awal, teridentifikasi adanya masalah dalam model regresi. Oleh karena itu, perbaikan model dilakukan dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS) melalui *Fixed Effect Model* dengan penimbangan *Cross-section Weights*. Hasil dari estimasi model terakhir tersebut dipakai sebagai landasan untuk menguji hipotesis penelitian.

Dari hasil tabel tersebut maka persamaan regresi panel yang diperoleh dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0,051655 + 0,002239X_{1it} + 0,003253X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Nilai konstanta (C) didapatkan senilai 0,051655 mengindikasikan bahwa apabila variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) diasumsikan berada pada nilai nol, maka *Return on Assets* (ROA) mempunyai nilai dasar sebesar 0,051655. Nilai konstanta tersebut menggambarkan besarnya ROA yang diperkirakan ketika variabel CR dan DER tidak memberikan pengaruh dalam model regresi.

Variabel *Current Ratio* (CR) sebagai (X_1) memperlihatkan koefisien sebesar 0,002239, dengan t_{hitung} ($t_{statistik}$) mencapai 1,273107 dan probabilitas di angka 0,2061. Mengingat bahwa nilai $t_{hitung} = 1,273107 < t_{tabel} = 1,98045$ dan nilai signifikansi $0,2061 > \alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa CR secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* ditolak. Koefisien positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang searah dari CR terhadap ROA, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai (X_2) menunjukkan koefisien sebesar 0,003253 dengan t_{hitung} ($t_{statistik}$) di angka 0,616163 dan probabilitas bernilai 0,5393. Mengingat bahwa nilai $t_{hitung} = 0,616163 < t_{tabel} = 1,98045$ dan nilai probabilitas $0,5393 > \alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa DER secara parsial terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* ditolak. Koefisien positif menandakan bahwa pengaruh DER terhadap ROA bersifat searah, meskipun dampak tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil nilai f_{hitung} ($f_{statistik}$) = 44,25240 > $f_{tabel} = 3,07$ dan nilai signifikansi $0,000000 < \alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* diterima.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,900859 menunjukkan bahwa sekitar 90,09%, yakni CR dan DER, dapat menjelaskan variasi perubahan variabel dependen yang merupakan *Return on Assets* sebanyak 90,09%. Sementara itu, sebesar 9,91% variasi ROA dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

4.6 Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian parsial uji t yang telah dilakukan, didapatkan nilai $t_{hitung} = 1,273107 < t_{tabel} = 1,98045$ dan nilai signifikansi $0,2061 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara likuiditas dan tingkat profitabilitas: di satu sisi, CR yang tepat dapat melindungi perusahaan dari ancaman gagal bayar jangka pendek sehingga operasional dapat terus berjalan dengan baik; di sisi lainnya, aset likuid seperti kas dan setara kas umumnya memberikan tingkat pengembalian yang lebih rendah dibandingkan dengan aset yang produktif seperti barang yang sudah terjual atau peralatan produksi. Ketika beberapa perusahaan dalam sampel menunjukkan CR yang sangat tinggi tetapi pengelolaan aset lancar tidak optimal, dampak positif CR terhadap pengembalian aset pada beberapa perusahaan bisa saling menutupi dampak negatif di perusahaan lain ketika dilakukan pengujian secara keseluruhan, sehingga hasil yang diperoleh menjadi tidak signifikan secara statistik. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Nurwita dan Lisdawati (2025) yang mengungkapkan bahwa CR tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa besarnya tingkat likuiditas tidak senantiasa mengakibatkan profitabilitas yang lebih tinggi. karena perusahaan perlu mengelola aset lancarnya dengan baik untuk dapat mencapai laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan uji t yang dilakukan, didapatkan nilai $t_{hitung} = 0,616163 < t_{tabel} = 1,98045$ dan nilai probabilitas $0,5393 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang bisa meningkatkan kapabilitas laba perusahaan jika dana itu digunakan untuk kegiatan yang produktif, seperti memperbesar kapasitas produksi atau memperluas distribusi. Namun, ukuran DER hanya menunjukkan bagaimana perusahaan mendapatkan pembiayaan, bukan seberapa baik dana tersebut digunakan; kewajiban untuk membayar bunga serta pokok utang juga dapat mengurangi laba yang diperoleh dari tambahan dana tersebut. Sebagai hasilnya, peningkatan DER di beberapa perusahaan dalam sampel diikuti oleh pertambahan laba, namun pada perusahaan lain tidak terjadi hal yang sama, sehingga pengaruh DER terhadap ROA tidak signifikan secara statistik saat diuji di seluruh sampel. Temuan ini memperkuat penelitian Patty (2025) yang mengungkapkan bahwa DER tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Ini menyoroti bahwa jumlah utang perusahaan tidak selalu berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, karena efektivitas dalam penggunaan dana dipandang sebagai faktor yang lebih penting.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan uji F, didapatkan nilai $f_{hitung} (f_{statistik}) = 44,25240 > f_{tabel} = 3,07$ dan nilai signifikansi $0,000000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sekilas tampak bertentangan dengan hasil uji parsial yang tidak signifikan pada kedua variabel. Kontradiksi ini dapat dijelaskan melalui tiga argumen. Pertama, secara statistik, uji t menilai kontribusi tambahan dari masing-masing variabel dengan mengendalikan variabel lainnya secara terpisah, sementara uji F mengevaluasi kemampuan total dari variabel independen dalam menjelaskan variasi ROA; ketika arah dampak CR dan DER berbeda antara perusahaan, efek saling menetralkan tersebut mengurangi signifikansi masing-masing variabel secara individual, tetapi pengujian secara kolektif tetap mampu menangkap pola sistematis yang tidak terlihat ketika diperiksa secara terpisah. Kedua, secara konseptual, CR dan DER menggambarkan dua aspek dari kebijakan keuangan yang berkaitan erat, yaitu kebijakan modal kerja jangka pendek dan kebijakan struktur pendanaan jangka panjang, sehingga interaksi keduanya lebih berpengaruh dalam menjelaskan variasi profitabilitas dibandingkan dampak dari masing-masing rasio jika dilihat secara terpisah. Ketiga, nilai *Adjusted R-squared* yang tinggi (90,09%) juga dipengaruhi oleh penerapan efek tetap *cross-section* dalam *Fixed Effect Model*, yang mengatur karakteristik unik dari tiap perusahaan yang tidak berubah seiring waktu, seperti kekuatan merek dan kualitas manajemen, sehingga kekuatan penjelasan model secara keseluruhan tidak semata-mata berasal dari kontribusi langsung CR dan DER. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Amelia dan Purnama (2023) yang mengungkapkan bahwa variabel CR dan DER memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas serta struktur modal harus dilihat sebagai sebuah kebijakan keuangan yang terpadu, bukan

sebagai faktor yang terpisah, dalam usaha perusahaan di subsektor makanan dan minuman untuk meningkatkan keuntungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, sehingga tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas. *Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, yang menunjukkan bahwa struktur pendanaan melalui utang belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun demikian, secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, sehingga kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.

Merujuk dari temuan penelitian yang telah disimpulkan, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menjadi bahan bagi berbagai pihak terkait. Manajemen perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan aset lancar dan struktur pendanaan agar dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya serta mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Investor sebaiknya tidak hanya menjadikan CR dan DER sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan profitabilitas, memperluas objek maupun periode penelitian, serta menggunakan pendekatan analisis yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Amelia, R. W., & Purnama, T. (2023). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2012-2021. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1(1), 82–88. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/123>
- Ayuningrum, F., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk periode 2010-2023. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4(4), 605–616. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIPER/article/view/43971>
- Badan Pusat Statistik. (2025a). *Distribusi persentase produk domestik bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (persen)*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/T0UxS09GQIBtk5QWTBNdIWUmxSMjV3Y3I0VWR6MDkjMw%3D%3D/distribusi-persentase-produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha--persen---2021.html?year=2025>
- Badan Pusat Statistik. (2025b). *Pendapatan nasional Indonesia 2020–2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication?keyword=PENDAPATAN+NASIONAL+INDONESIA&year=2025&sort=latest>
- Dahlquist, J. R., & Knight, R. (2022). *Principles of finance*. OpenStax.
- Febbilia, F., Mahirun, & Meliza. (2024). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan sub sektor food and beverage (F&B) periode 2019-2023. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 7(4), 490–499. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i4.339>
- Firdaus, M. R., & Wartono, T. (2024). Analisis rasio keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2018-2022. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 398–410. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/966>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan (Revisi)*. Rajawali Pers.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian bisnis teknik dan analisis data dengan SPSS - STATA - EVIEWS* (1st ed.). Madenatera.
- Nurwita, N., & Lisdawati, L. (2025). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on assets (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 5(1), 269–280. <https://doi.org/10.53067/ijebef.v5i1.237>

- Patty, M. R. (2025). Gross profit margin dan debt to equity ratio: implikasi terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4358–4368. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2638>
- Sanjaya, R., M, D. H., & Surpiyana, M. G. (2024). Pengaruh efisiensi pengelolaan aset, return on equity dan struktur modal terhadap pertumbuhan ekuitas pada perusahaan PT. Ciputra Development Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(4), 55–66. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i4.611>
- Sirait, P. (2019). *Analisis laporan keuangan* (2nd ed.). Expert.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan* (1st ed.). Andi.